

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah positif dan lebih baik. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, anak akan melakukan kegiatan belajar dengan tujuan agar terjadinya perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan. Bahasa merupakan kebutuhan setiap umat manusia sebagai alat komunikasi sosial berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia.

Bahasa ini erat hubungannya dengan budaya, hal ini mengingat bahasa erat kaitannya dengan pola pikir dalam masyarakat. Bahasa ini bersifat simbolis, artinya suatu kata mampu melambangkan arti dalam hal apapun, melalui bahasa ini juga bisa menjadi pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi selanjutnya.¹

¹ 2018 Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 81.

Bahasa Indonesia sangat penting dalam pendidikan karena Bahasa Indonesia berfungsi dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat berpikir secara logis. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan sekolah dasar. Bahwa Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari berbagai muatan pembelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar yang dibutuhkan di kehidupan. Bahasa Indonesia juga digunakan untuk sarana dalam mengasah kemampuan berpikir serta mengembangkan potensi diri pada siswa sekolah dasar. Terlebih lagi, di jenjang pendidikan sekolah dasar Bahasa Indonesia menjadi acuan dan tolok ukur peningkatan sumber daya manusia untuk dapat menjadi lebih baik.²

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah muatan pelajaran bahasa yang wajib dipelajari oleh setiap murid ataupun siswa mulai dari TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA sampai dengan perguruan tinggi. Pengajaran bahasa Indonesia, memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Muatan pembelajaran bahasa Indonesia seringkali dianggap

²Handayani and Subakti, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar."

sulit, karena bahasa Indonesia merupakan ilmu yang pasti. Sehingga siswa cenderung tidak menyukai muatan pembelajaran bahasa Indonesia dan hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.³

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, yaitu agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya nanti.⁴

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia ini mencakup berbagai komponen-komponen berbahasa serta kemampuan bersastra dimana antara lain meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan
- 2) Berbicara

³Midya Botty, "Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang," *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI* 4, no. 1 (1970): 41–55.

⁴ Ibid.

- 3) Membaca
 - 4) Menulis⁵
- d. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang digunakan sebagai acuan utama dalam pengembangan standar isi (SI), standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik, tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, serta standar pembiayaan. SKL ini terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik dimana diharapkannya agar dapat dicapai setelah menyelesaikan belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Untuk mengetahui kecapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukannya monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan

⁵ Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI."

evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.⁶

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), kelulusan siswa diukur melalui UASBN (Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional). Tujuan dilaksanakan UASBN untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional terutama pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendorong tercapainya target wajib belajar pendidikan dasar yang bermutu. Hasil UASBN nantinya digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk pemetaan mutu satuan pendidikan dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, dasar pembinaan, dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan pendidikan bermutu.⁷

Standar Kompetensi Lulusan terdiri dari atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan, memperoleh nilai

⁶ Ryna Rachmawati, "Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Dan Kompetensi Dasar (KD) Dalam Implementasi Kurikulum 2013," *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan* 12, no. 34 (2020): 231–239.

⁷ Queen Elvina et al., "Penerapan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar," *Journal of Primary Education* 6, no. 3 (2017): 257–266.

sikap/perilaku minimal baik, dan lulus ujian sekolah seluruh muatan pembelajaran terhadap jenjang pendidikan dasar dan menengah.

e. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti SD/MI merupakan kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dicapai dan dimiliki oleh peserta didik SD/MI pada setiap tingkat kelas. Kompetensi Inti dirancang untuk setiap kelas maupun usia. Melalui Kompetensi Inti, sinkronisasi horizontal diberbagai Kompetensi Dasar antar muatan pembelajaran setiap kelas yang sama harus dijaga. Selain itu, sinkronisasi vertikal diberbagai Kompetensi Dasar pada muatan pembelajaran yang sama pada kelas yang berbeda juga harus dijaga.

Rumusan Kompetensi Inti menggunakan notasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti Sikap Spritual (KI-1), yaitu menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI-2), yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga..

- 3) Kompetensi Inti Pengetahuan, (KI-3), yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- 4) Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4), yaitu menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

f. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti yang dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan ciri-ciri masing-masing dalam muatan pembelajaran. Adapun Kompetensi Dasar itu meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

- 1) Kelompok 1: kelompok Kompetensi Dasar sikap spritual dalam rangka menjabarkan KI1.
- 2) Kelompok 2: kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI2.

- 3) Kelompok 3: kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI3.
- 4) Kelompok 4: kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI4.

Muatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 berakhir pada pengembangan kompetensi dalam ranah sikap (KI-1 dan KI-2), pengetahuan (KI3), dan (KI-4) keterampilan.⁸ Sedangkan indikator adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian Kompetensi Dasar (KD) tertentu yang telah menjadi sebuah acuan pada penilaian suatu muatan pembelajaran.

Adapun Kompetensi Dasar dan Indikator pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Menunjukkan pokok pikiran pada sebuah paragraf.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 Mengidentifikasi pokok pikiran yang terdapat dalam sebuah teks. 4.1.2 Menunjukkan pokok pikiran dari sebuah percakapan.
3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	3.1.1 Menunjukkan ide pokok pada paragraf.

⁸ Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI."

4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks lisan dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	4.1.1 Menuliskan ide pokok masing-masing paragraf pada bacaan.
3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis. 4.1 Menyajikan hasil dan identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.	3.1.1 Menentukan pokok tiap-tiap paragraf pada bacaan. 4.1.1 Menulis laporan ide pokok dari bacaan.
3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana . 4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku.	3.2.1 Menjelaskan informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. 3.2.2 Menuliskan informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku.
3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana . 4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana menggunakan kosakata baku.	3.2.1 Menjelaskan informasi terkait pertanyaan apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana yang didapat dari buku. 4.2.1 Menuliskan informasi terkait pertanyaan apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana yang didapat dari buku.
3.2 Mengklasifikasi informasi yang didapat dari Mengklasifikasi informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana . 4.2 Menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dari buku yang dikelompokkan	3.2.1 Menjelaskan informasi yang didapat dari buku ke dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana. 4.2.1 Menuliskan informasi yang didppt dari buku terkait apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

dalam aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan	
Kompetensi Dasar	Indikator
bagaimana menggunakan kosakata baku.	
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik. 4.4 Memeragakan informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisa, tulis, dan visual.	3.4.1 Menyajikan kesimpulan isi teks iklan. 4.4.1 Menyimpulkan informasi yang terdapat dalam media cetak.
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik. 4.4 Memeragakan informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisa, tulis, dan visual.	3.4.1 Menjelaskan ciri-ciri bahasa iklan elektronik. 4.4.1 Menedemonstrasikan iklan elektronik.
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik. 4.4 Memeragakan informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisa, tulis, dan visual.	3.4.1 Menjelaskan informasi yang di dapat dari iklan elektronik. 4.4.1 Membuat contoh iklan.
3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. 4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	3.6.1 Menjelaskan ciri-ciri pantun. 3.6.2 Mencari isi dan amanat yang terdapat dalam pantun nasihat. 4.6.1 Mengetahui cara-cara membaca pantun dengan benar. 4.6.2 Membacakan pantun di depan kelas.
3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan	3.6.1 Mengidentifikasi bentuk-bentuk pantun.

<p>secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.</p> <p>4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.</p>	<p>3.6.2 Menjelaskan amanat yang terdapat di dalam pantun.</p> <p>4.6.1 Membuat pantun</p> <p>4.6.2 Membacakan pantun hasil karya sendiri dan mencari amanat yang terkandung di dalam pantun tersebut.</p>
<p>3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.</p> <p>4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.</p>	<p>3.6.1 Mencari isi dan amanat pada pantun dalam proses adat pernikahan.</p> <p>3.6.2 Menejelaskan isi pantun secara lisan dan tulisan.</p> <p>4.6.1 Membuat jenis pantun yang ada di prosesi adat pernikahan.</p> <p>4.6.2 Membacakan pantun.</p>
<p>3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.</p> <p>4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.</p>	<p>3.7.1 Menyebutkan pokok pikiran serta informasi penting dalam bacaan tentang Indonesia sebagai Negara Maritim dan Agraris</p> <p>4.7.1 Membuat ppertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan bacaan tentang Indonesia sebagai Negara Maritim dan Agraris.</p>
Kompetensi Dasar	Indikator
<p>3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.</p> <p>4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.</p>	<p>3.7.1 Menjelaskan fakta dan informasi tentang hubungan khas makhluk hidup.</p> <p>4.7.1 Membuat teks nonfiksi tentang salah satu hubungan khas makhluk hidup.</p>
<p>3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.</p>	<p>3.7.1 Menjelaskan ppokok pikiran dari sebuah bacaan nonfiksi.</p> <p>3.7.2 Menyebutkan kosakata baru</p>

4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	dan informasi 4.7.1 Membuat teks nonfiksi dengan pemikiran sendiri. ⁹
---	---

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang didapat siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar tersebut tidak cuman penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan.

Menurut Abdurrahman “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Sedangkan menurut Bloom ada tiga ranah hasil belajar yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah keluaran (output) dari suatu pemrosesan masukan (input).¹⁰

Menurut Rusman, hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

⁹ *Silabus Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) KURIKULUM 2013 Tematik Terpadu Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020.*

¹⁰ Dkk Peranginangin Alim, “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Di Ajar Dengan Model Pembelajaran Konvensional” 3 (2020): 43–50.

Menurut Bloom juga menjelaskan hasil belajar meliputi sebagai berikut:

1) Kemampuan Kognitif

- a) *Remembering* (mengingat)
- b) *Understanding* (memahami)
- c) *Applying* (menerapkan)
- d) *Analysing* (menganalisis)
- e) *Evaluating* (menilai)
- f) *Creating* (mencipta)

2) Kemampuan Efektif

- a) *Receiving* (sikap menerima)
- b) *Responding* (merespon)
- c) *Valuating* (nilai)
- d) *Organization* (organisasi)
- e) *Characterization* (karakterisasi)

3) Kemampuan Psikomotor

- a) Gerakan refleks (keahlian gerakan tidak sadar)
- b) Keterampilan gerak dasar
- c) Kemampuan perceptual, visual, auditif, motoris, dan sebagainya.
- d) Kemampuan bidang fisik seperti kekebalan, keharmonisan, ketepatan.gerakan *skill*

Kemampuan tentang komunikasi *non-decursive* seperti ekspresif dan interpretatif.¹¹

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa setiap lulusan satuan pendidikan dasar memiliki kompetensi pada tiga dimensi, yaitu sebagai berikut:

1) Penilaian sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap spritual, dan sosial. Penilaian sikap lebih ditunjukkan untuk membentuk karakter peserta didik, dan teknik penilaian sikap pada kurikulum 2013 meliputi observasi dan wawancara. Dari hasil observasi guru kepada peserta didik yang menonjol (positif/negatif) saat pembelajaran dicatat dalam jurnal harian.

2) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan, merupakan penilaian yang melihat kemampuan peserta didik dari kognitifnya. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan acara mengukur penguasaan yang dimiliki peserta didik,

¹¹ Homroul Fauhah, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa" 9 (2021): 321–334.

dengan meliputi dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dalam berbagai tingkatan proses berpikirnya. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengolahan dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil dari penilaian. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan:

a) Tes Tulis

Tes tulis adalah tes soal dan jawabannya secara tertulis, antara lain berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodhkan, dan uraian.

b) Tes Lisan

Tes lisan adalah berupa pertanyaan-pertanyaan perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara langsung. Tes lisan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penugasan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

c) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan

dan memfasilitasi peserta didik agar memperoleh pengetahuan yang tinggi.

3) Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, dan portofolio, menggunakan angka dengan rentang skor 000 sampai 100 predikat dan deskripsi.

a) Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasi dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

b) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang mesti dan harus diselesaikan dalam periode waktu tertentu, dimana tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan pelaporan.

c) Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang

mencerminkan perkembangan (reflektif-integratif) dalam kurun tertentu. Pada akhir periode portofolio tersebut dinilai oleh pendidik bersama-sama dengan peserta didik dan kemudian diserahkan kepada pendidik pada kelas berikutnya dan dilaporkan kepada orangtua sebagai bukti autentik perkembangan peserta didik.¹²

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, penulis dapat menyimpulkan yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dan penilaian hasil belajar harus mencakup penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

b. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Menurut Gagne yang ditulis dalam buku Fajri Ismail menyebutkan hasil belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu:

- 1) Informasi verbal.
- 2) Keterampilan intelektual.
- 3) Strategi kognitif.
- 4) Keterampilan motorik.

¹² Khamim, "Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar," *Journal of Chemical Information and Modeling*, no. 9 (2018): 124, [http://repository.kemdikbud.go.id/18052/1/Panduan Penilaian A4 ISI_cetakulang.pdf](http://repository.kemdikbud.go.id/18052/1/Panduan_Penilaian_A4_ISI_cetakulang.pdf).

5) Sikap.

c. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah ciri-ciri yang tampak, dapat dilihat, teramati dan dapat diukur sebagai ciri penunjuk bahwa seseorang telah belajar, yaitu dengan adanya perubahan. Indikator hasil belajar ini merupakan sejumlah kompetensi dasar. Artinya, indikator hasil belajar adalah sejumlah kemampuan kecil, tugas-tugas yang merupakan komponen dari suatu kompetensi dasar.

Ada beberapa hal yang menjadi indikator keberhasilan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Antusias siswa mengerjakan tugas.
- 2) Keaktifan siswa mengemukakan pendapat.
- 3) Keberanian siswa bertanya.
- 4) Keberanian siswa menjawab pertanyaan.

Selain itu, ada juga indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan hasil belajar seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.

- 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus telah dicapai peserta didik baik secara individu maupun kelompok.¹³

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham, adalah:

- 1) Ranah kognitif, memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- 2) Ranah efektif, berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
- 3) Ranah psikomotorik, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.¹⁴

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

- 1) Faktor pada diri siswa diantaranya intelegensi, motivasi belajar, minat dan perhatian, ketekunan, kecemasan emosi, kebiasaan belajar serta faktor fisik dan psikis.
- 2) Faktor diluar diri siswa, seperti suasana belajar (termasuk di dalamnya guru), ukuran kelas,

¹³Botty, "Hubungan Kreativitas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Ma'had Islamy Palembang."

¹⁴ Fauhah, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa"

kualitas pengajaran, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia didalamnya.¹⁵

3. Media Cerita Bergambar

a. Pengertian Media Cerita Bergambar

Kata media berasal dari Bahasa latin *medius* yang secara harifah berarti tengah, perantara ataupun pengantar pesan mulai dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu untuk mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi dan penerima pesan atau biasa disebut sebagai alat yang digunakan untuk memperjelas pembelajaran yang akan disampaikan agar siswa dapat lebih mudah menangkap pesan pembelajaran dengan baik. Seperti halnya dengan menggunakan media cerita bergambar sangatlah efektif karena dapat mengatasi kebosanan siswa, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Media cerita bergambar adalah rangkaian yang ditampilkan secara berurutan yang akan menjadi sebuah cerita. Penggunaan media ini sangatlah bagus diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar.

Cerita dapat mengembangkan bahasa anak, juga mengembangkan kamus atau memperkaya kosa kata dan tata bahasanya, serta membantu dalam persiapan

¹⁵Dkk Jusmawati, *Model-Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, ed. Akhiruddin (Yogyakarta, 2020).

untuk membaca dan menulis. Media cerita bergambar yang sesuai dengan isi cerita juga akan membantu siswa dalam mengembangkan imajinasinya, karena siswa akan lebih banyak menggunakan indera penglihatan dan perasaannya untuk menulis. Dengan begitu siswa akan merasa senang dan pembelajaran menjadi tidak menjenuhkan dengan adanya media cerita bergambar. Selain itu dengan media gambar guru dapat menerjemahkan ide-ide abstrak dalam cerita kebentuk yang lebih nyata.¹⁶

Cerita bergambar sebagai media grafis yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, yang memiliki pengertian praktis, yaitu dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar.

Rothlein dan Meinbach mengemukakan bahwa *a picture story books conveys its message through ilustrations and written text; both elements are equally important to the story*. Ungkapan ini mengandung bahwa pengertian buku cerita bergambar adalah buku yang memuat pesan melalui ilustrasi yang berupa gambar dan tulisan, dimana gambar dan tulisan


¹⁶ Salamah Rizqi Evi, "Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Anak" 3833 (2017): 43–53.

tersebut merupakan sebuah kesatuan. Cerita bergambar dapat mendorong bagi anak terhadap kecintaan membaca, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Liz Rothlein dan Anita Meyer Meinbach bahwa *picture books encourage an appreciation and love for reading as they allow children to participate in the literate community.*

b. Jenis-Jenis Media Cerita Bergambar

Cerita bergambar adalah sejenis komik atau gambar, dongeng, fabel (buku), gambar seri dan novel yang diberi teks. Teknik gambar yang dibuat atas dasar cerita dengan sudut pandang yang menarik. Adapun jenis-jenisnya yaitu sebagai berikut:

Tabel. 2.2
Jenis-jenis Cerita Bergambar

 <p><small>Ilustrasi cerita</small></p> <p><small>Gambar di atas adalah ilustrasi dari buku cerita bergambar berjudul "Kiki dan Kiki". Ilustrasi ini menunjukkan seorang anak yang sedang bermain di lantai. Di sekitarnya terdapat beberapa mainan, seperti bola, boneka, dan mainan lainnya. Di bagian atas gambar, terdapat sebuah televisi yang sedang menyala. Ilustrasi ini menggambarkan suasana bermain yang menyenangkan.</small></p>	<p>Komik adalah media yang dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita, dalam urutan yang erat yang dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.</p>
---	---

	<p>Fabel adalah salah satu bentuk teks narasi yang mengisahkan tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia. Cerita Fabel sering disebut cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral.</p>
	<p>Dongeng merupakan cerita pendek yang tidak dianggap benar terjadi. Dongeng diceritakan untuk menghibur, melukis kebenaran, pelajaran (moral) dan sindiran. Cerita dongeng dapat menjadi sarana pendidikan karakter kemudian yang akan disampaikan kepada anak-anak seperti cerita bergambar atau mewarnai gambar.</p>
	<p>Gambar seri adalah suatu urutan gambar-gambar, dimana setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Dimana setiap gambar seri mengandung makna adanya alur dalam suatu cerita, dan gambar-gambar tersebut dapat dibuat bentuk cerita atau sebuah karangan yang menarik.¹⁷</p>

¹⁷ Wahyudi Mukammad Alif Mudiono, Suhel Madyono, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk" 27, no. 1 (2015): 18–24.

c. Manfaat Media Cerita Bergambar

- 1) Siswa lebih termotivasi dan lebih tertarik untuk membaca
- 2) Dapat merangsang minat dan perhatian siswa
- 3) Dapat membantu siswa memahami dan mengingat isi informasi yang diberikan guru.
- 4) Siswa tidak akan mengalami kesulitan belajar.¹⁸

d. Kelebihan dan Kekurangan Media Cerita Bergambar

Menurut Sadiman, dkk menyebutkan beberapa kelebihan dari media cerita bergambar yaitu sebagai berikut:

- 1) Sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa siswa dibawa ke objek atau peristiwa tersebut.
- 3) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- 4) Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja,

¹⁸Dkk Munawarh Hidayatul Fika, *Model Dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD by Lita Ariyanti (Editor) (z-Lib.Org).Pdf*, ed. Ariyanti Lita, 2021.

sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.

- 5) Gambar harganya murah dan mudah di dapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, Arief S. Sadiman, dkk juga menyebutkan beberapa kekurangan media gambar adalah sebagai berikut:

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
- 4) Gambar tidak dapat memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup.
- 5) Siswa tidak selalu dapat menginterpretasikan isi gambar.¹⁹

4. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata *model* mengandung pengertian sebagai pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau yang akan dihasilkan. Model dalam proses pembelajaran, menurut Wiyani adalah pola pembelajaran yang dijadikan contoh dan acuan oleh

¹⁹ Ismail Julia, "Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Media Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas II MTS HI.Ahmad Syukur Daruba Kabupaten Pulau Morotai" 3 (2019).

guru sebagai pendidik dalam merancang pembelajaran yang hendak difasilitasinya. Pola yang dimaksud yaitu sebagai pedoman atau acuan interaksi siswa dengan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di lingkungan pembelajaran lainnya (*outclass*).²⁰

Model merupakan sebuah objek yang akan digunakan untuk mempresentasikan sebuah hal yang nyata dan dikonversikan ke bentuk yang lebih komprehensif. Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan mengenai sebuah pola yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Cara penerapan suatu pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mendidik dirinya sendiri. Model-model pembelajaran akan dianggap sebagai model pembelajaran saat guru membantu dan mendidik siswa agar mendapatkan pengetahuan, gagasan, skill, nilai, cara berpikir dan tujuan mengekspresikan diri mereka sendiri saat belajar. Dimana model-model pembelajaran biasanya akan disusun berdasarkan berbagai prinsip maupun teori pengetahuan yang mendukung.²¹

²⁰ Marjuki, *181 Model Pembelajaran Paikem Berbasis Pendekatan Saintifik*, ed. N Asri Nur (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020).

²¹ Tahrir Tasmin dkk, *Pengembangan Model Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* by Nanda Saputra, M.Pd. (Editor)

Model pembelajaran yang akan dikembangkan dan digunakan oleh guru sering kali tidak menyiapkan siswa untuk berpikir lebih dalam dan mengakibatkan *self efficacy* siswa tidak berkembang. Dengan rendahnya *self efficacy* siswa akan mendapatkan dampak pada kemampuan dalam memahami sebuah konsep. Rendahnya *self efficacy* siswa akan terlihat dari kurang mampunya seorang siswa dalam mengkomunikasikan hasil kerja di depan kelas maupun kurang berani dalam menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran.²²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya model pembelajaran adalah sebuah kerangka terpolo yang akan digunakan oleh guru sebagai pendidik dalam merancang pembelajaran agar proses dan aktivitas pembelajaran berjalan baik.

b. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Model pembelajaran tipe *Reciprocal teaching* atau pembelajaran timbal-balik ini merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa untuk mampu belajar aktif, kreatif, dan mandiri agar dapat meningkatkan keterampilan membaca dan

(z-Lib.Org).Pdf, ed. Saputra Nanda (Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).

²²Jaswandi Lalu dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Peningkatan *Self Efficacy*" 4, no. 1 (2021): 246–253.

mampu tampil di depan kelas dihadapan teman-temannya. *Reciprocal teaching* pertama dikembangkan oleh Anne Marie Polinscar dan Anne Brown. Menurut Fjarwati, *Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran berupa kegiatan mengajarkan materi kepada teman sedangkan Menurut Suyatno, *Reciprocal* merupakan strategi pembelajaran berdasarkan rinsi-prinsip pengajuan pertanyaan dimana siswa keterampilan-keterampilan meta kognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan permodelan oleh guru. Model pembelajaran ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap sebuah topik.²³ *Reciprocal teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat melalui proses belajar mandiri dan siswa mampu menyajikannya di depan kelas yang diharapkan, tujuan pembelajaran tersebut tercapai agar kemampuan siswa dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan.

Pembelajaran menggunakan *Reciprocal teaching* harus memperhatikan tiga hal yaitu siswa belajar mengingat, berfikir dan memotivasi diri. Pada model pembelajaran ini dimana siswa berperan sebagai “guru” untuk menyampaikan materi kepada teman-

²³ Marjuki, *181 Model Pembelajaran Paikem Berbasis Pendekatan Saintifik*.

temannya. Sementara itu guru berperan sebagai model yang menjadi fasilitator dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu atau belum tahu. Model pembelajaran *Reciprocal teaching* ini mengutamakan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk membangun pemahamannya dan meningkatkan hasil belajar peserta didik secara mandiri.

Reciprocal teaching terutama dikembangkan supaya membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama antara siswa satu dengan siswa lainnya untuk lebih memahami materi pelajaran secara mandiri di dalam kelas. Model pembelajaran ini menekankan siswa agar lebih paham materi kemudian dapat menjelaskan materi kepada sesama temannya. Siswa tersebut akan menjadi guru bagi teman-temannya di dalam kelas.²⁴

Menurut Ann Brown sebagaimana dikutip Suyitno model pembelajaran berbalik kepada para siswa ditanamkan empat strategi pemahaman mandiri secara spesifik yaitu, merangkum atau meringkas,

²⁴Hutauruk Erika Elni, dkk, "Jurnal Basicedu" 5, no. 4 (2021): 2116–2121.

membuat pertanyaan, mampu menjelaskan, dan dapat memprediksi.²⁵

Reciprocal dikembangkan untuk membantu guru untuk menggunakan dialog belajar yang bersifat kerjasama untuk mengajarkan pemahaman bacaan siswa secara mandiri di kelas. Model pembelajaran *Reciprocal* dimulai dengan *Question Generating*, yakni kegiatan siswa membuat pertanyaan dari materi yang telah dibacanya untuk kemudian didiskusikan bersama kelompok lain di depan kelas. Dilanjutkan dengan *Clarifying*, selama diskusi antar kelompok berlangsung guru menambahkan dengan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk menguji pemahaman bacaan siswa dari materi pelajaran serta memberi penjelasan mengenai konsep materi pelajaran. Selanjutnya *Predicting*, siswa diajak untuk melakukan hipotesis dengan pengerjaan latihan soal-soal dan terakhir yakni *Summarizing*, yaitu kegiatan menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas. Pembelajaran *Reciprocal* lahir dari bidang kajian bahasa, yang berguna untuk meningkatkan kualitas kemampuan membaca siswa. Pendekatan *Reciprocal* (Pembelajaran terbalik) adalah pendekatan konstruktivis sebagai dasar pada prinsip-prinsip pembuatan atau pengajuan pertanyaan.

²⁵ Marjuki, *181 Model Pembelajaran Paikem Berbasis Pendekatan Saintifik*.

Pembelajaran terbalik guru mengajarkan siswa pada keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat dan dukungan.²⁶

Dari banyaknya penjelasan mengenai model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Reciprocal Teaching* merupakan suatu model pembelajaran yang memandirikan peserta didik untuk belajar secara spesifik, dengan menerapkan empat aktivitas, yaitu *summarizing* (merangkum), *question* (bertanya), *clarifying* (menjelaskan), dan *predicting* (memprediksi).

c. Langkah-langkah *Reciprocal Teaching*

- 1) Guru memberikan materi.
- 2) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil.
- 3) Disediakan teks bacaan materi yang dapat diselesaikan kira-kira dalam satu pertemuan.
- 4) Dijelaskan pada segmen pertama guru bertindak sebagai gurunya (model)

²⁶F.A. Wanhar, "Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Berbantuan Media It Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 101777 Saentis," *Jurnal Ilmiah Maksitek* 5, no. 3 (2020): 17–22.

- 5) Siswa diminta untuk membaca dalam hati bagian teks yang ditetapkan. Untuk memudahkan siswa mula-mula bekerja paragraf demi paragraf.
- 6) Jika siswa telah selesai membaca, dilakukan pemodelan seperti memprediksi informasi, mengidentifikasi dan mengklarifikasi, membuat atau mengajukan pertanyaan dan membuat rangkuman.
- 7) Siswa diminta untuk memberikan komentar tentang pengajaran yang baru berlangsung dan mengenai bacaan.
- 8) Segmen berikutnya diajukan pada bagian bacaan atau paragraf berikutnya, dan dapat dipilih satu siswa yang akan menjadi “guru siswa”.
- 9) Siswa diarahkan berperan sebagai “guru siswa” sepanjang kegiatan belajar. Mendorong siswa untuk berperan dan memberikan kesempatan untuk memimpin proses pembelajaran dengan memberikan banyak umpan balik dan pujian kepada “guru siswa” untuk peran sertanya.
- 10) Peran guru selanjutnya sebagai moderator, menjaga agar siswa tetap berada dalam jalur dan membantu mengatasi kesulitan belajar.

d. Karakteristik *Reciprocal Teaching*

- 1) Sebuah dialog antar siswa dengan guru dimana masing-masing mendapatkn giliran untuk memimpin diskusi.
- 2) *Reciprocal* merupakan suatu interaksi tindakan seseorang untuk merespon orang lain.
- 3) Dialog yang terstruktur dengan menggunakan empat strategi, yaitu merangkum, membuat pertanyaan, menjelaskan, dan memprediksi sebuah jawaban.²⁷

e. Kelebihan dan Kekurangan *Reciprocal Teaching*

Model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) selain dapat menciptakan pemahaman yang baru juga dapat mengaktifkan siswa dan memiliki beberapa kelebihan yang dapat dijadikan sebagai motivasi agar anak ingin belajar.

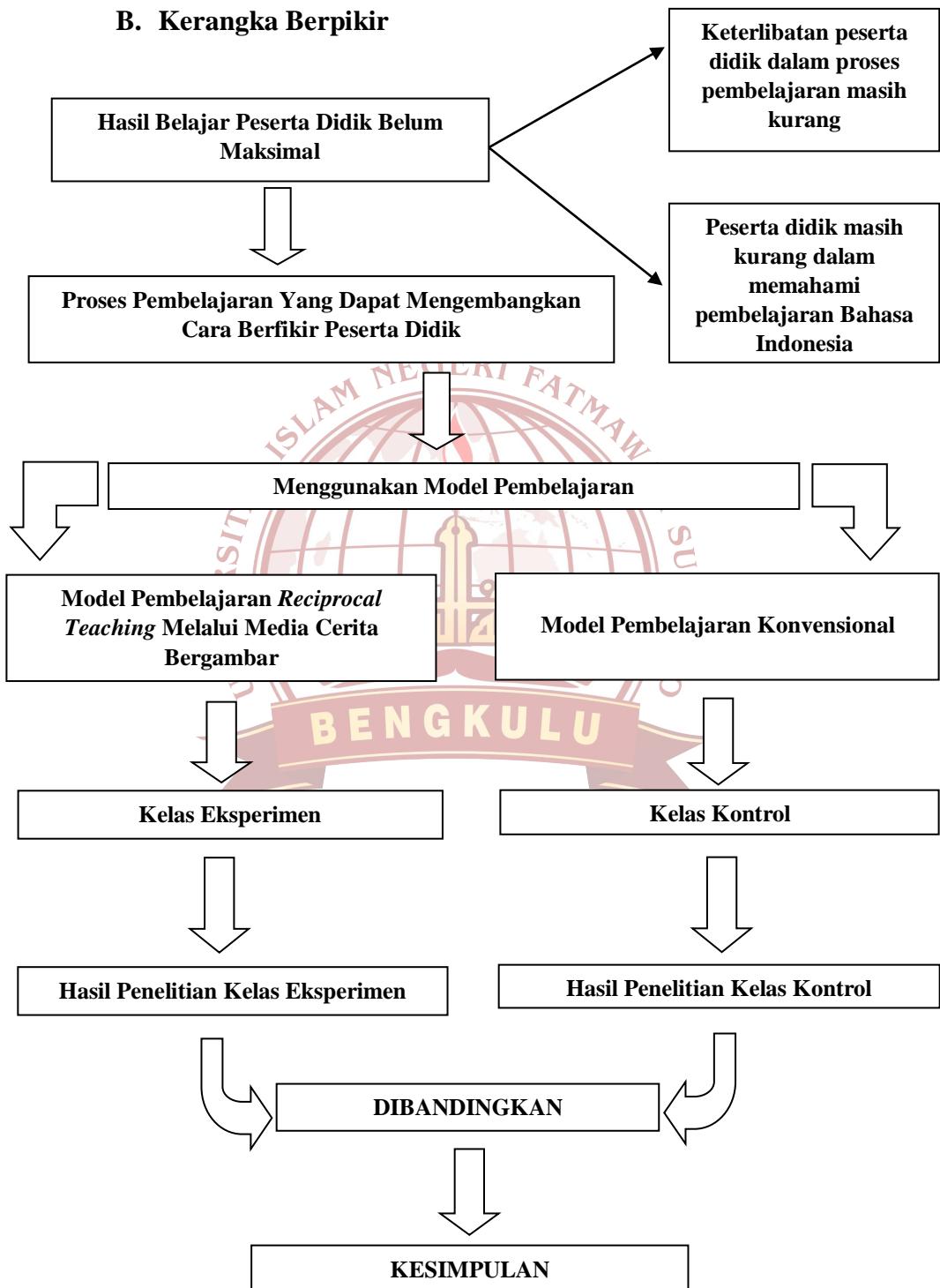
- 1) Kelebihan dari *Reciprocal Teaching* antara lain, yaitu :
 - a) Siswa belajar dengan mandiri.
 - b) Siswa tidak mudah lupa..
 - c) Siswa terlatih untuk menemukan hal-hal penting.
 - d) Siswa dapat termotivasi untuk belajar

²⁷Budiman Aprilia Grace Dungus Ferdy, "Sciencing: Science Learning Journal" 1, no. 1 (2020): 6–10.

- e) Siswa akan lebih muda dalam memahami materi yang telah diajarkan.
 - f) Dapat memperkuat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.
 - g) Dapat melatih siswa menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada pihak lain.
- 2) Kekurangan dari *Reciprocal Teaching* antara lain, yaitu :
- a) Butuh waktu yang lama.
 - b) Sangat sulit diterapkan jika pengetahuan siswa tentang materi kurang.
 - c) Adakalanya siswa belum mampu dan akan semakin tidak menyukai pembelajaran tersebut.²⁸

²⁸Sriyani Ketong, Burhanuddin Burhanuddin, and Wahyu Kurniati Asri, "Keefektifan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Kemampuan Membaca Memahami Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 11 Makassar," *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra* 2, no. 1 (2018): 45–54.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

C. Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti menentukan apakah hipotesis itu benar atau salah. Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau sebuah jawaban sementara atas pertanyaan peneliti.²⁹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa hipotesis adalah sebuah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yang berhubungan dengan variabel tunggal maupun mandiri. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja yaitu terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Melalui Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 16 Seluma
2. Hipotesis nihil yaitu tidak terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Melalui Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 16 Seluma

²⁹ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif by Dr. Priyono, M.M. (z-Lib.Org).Pdf*, ed. Chandra Teddy (Surabaya, 2008).